

PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DI SMA NEGERI 1 SUNGGUMINASA

Ahmad Syamsuadi¹

Abd Kadir Jaelani²

Rismawati^{3*}

^{1,2, 3*} Universitas Mumammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

ahmadsyamsuadi@unismuh.ac.id¹⁾

abdkadirjaelani@unismuh.ac.id²⁾

rismawati52995@gmail.com^{3*)}

Kata Kunci: *Karya ilmiah,
Penelitian tindakan kelas*

Abstrak: Salah satu pendukung dalam pengembangan mutu pendidikan yaitu dengan terbiasanya guru membuat karya ilmiah. Namun dilihat di sekolah masih banyak guru yang kurang termotivasi menulis karya ilmiah dalam hal ini melakukan penelitian tindakan kelas. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang manfaat penulisan karya tulis ilmiah, guru belum memahami sistematika penulisan penelitian tindakan kelas, dan guru belum memiliki inovasi dalam memilih tindakan apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru agar memiliki kompetensi menulis karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, ceramah, dan wawancara. Peserta kegiatan sebanyak 15 orang guru di SMA Negeri 1 Sungguminasa Gowa. Peserta pelatihan antusias selama kegiatan ini. Adapun hasil pengabdian ini adalah: (1) para peserta memahami manfaat menulis karya tulis ilmiah bagi guru, dan (2) peserta memahami langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Published by:



Copyright © 2023 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Menurut Zetriuslita, dkk (2023) ada banyak faktor yang menyebabkan guru tidak mampu atau belum mampu dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, diantaranya: a) guru hanya terfokus pada penyelesaian pelaksanaan tugas utama saja, sementara pengembangan diri melalui penelitian terabaikan, b) pengetahuan guru terkait implementasi penelitian tindakan kelas masih minim, c) pengetahuan dan pengalaman guru dalam hal publikasi masih minim, dan d) belum terbangunnya budaya menulis dikalangan guru. Efek yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah banyak guru yang mengalami kendala dalam kenaikan jabatan fungsional (Ritonga dkk, 2020). Sehingga diperlukan dengan adanya pemahaman guru dan kemampuan guru tentang penelitian tindakan kelas itu sendiri (Ariawan, Zetriuslita, 2020).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di sekolah menengah pertama negeri 13 makassar. Kondisi awal guru di sekolah tersebut yaitu: (1) kurangnya motivasi guru dalam menulis karya ilmiah dalam hal ini melakukan penelitian tindakan kelas, dan (2) kurangnya pemahaman guru mengenai langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat kemahiran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan amanat UU No. 14 Tahun 2005. Berkaitan dengan hal tersebut, yaitu pada aspek pelaksanaan proses pendidikan khususnya pembelajaran yang terjadi di sekolah dimana salah satu aktor yang sangat berperan aktif adalah guru, oleh karenanya sumber daya manusia khususnya guru harus dapat diberdayakan dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Wahyuni (2023) guru harus memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kinerja guru yang profesional yang memiliki beberapa kompetensi yang disyaratkan, seperti kompetensi pedagogik diantaranya akan menjadikan guru tersebut lebih memiliki kinerja yang profesional. Salah satu pendukung profesionalisnya guru yaitu dengan mahirnya membuat karya tulis ilmiah. Menurut Azizah (2020) karya tulis ilmiah merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya. Menurut Yusantika (2020) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru melalui tindakan sebagai solusi dari masalah dalam pembelajaran melalui penelitian, pengamatan, dan laporan sesuai metodologi jenis penelitian. Rangkaian aktivitas pembelajaran yang berlangsung lama dan berkesinambungan tidak dipungkiri akan menimbulkan masalah, baik masalah yang berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa (Suyitno, 2011).

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama

dan utama, sehingga perlu adanya upaya perbaikan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Tenaga pendidik saat ini harus melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar dan sebagai syarat untuk kenaikan pangkat atau golongan. Karena itu perlu bekal yang cukup untuk aktualisasi di lapangan.

Penilaian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dalam kelas yang merupakan rangkaian riset-tindakan, riset-tindakan yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah siswa. Bentuk Penelitian reflektif yang dilakukan guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum secara umum dan untuk sekolah secara khusus. Setiap guru harus bisa melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk kemajuan hasil belajar siswa, oleh karena itu pembelajaran lewat diklat, workshop, dan pendampingan sangat berguna untuk pengembangan diri seorang guru.

Tujuan dari pendampingan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memotivasi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas, memberi keterampilan dalam memahami sistematika penulisan penelitian tindakan kelas dalam penulisan karya ilmiah. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, maka diharapkan sekiranya guru mampu dan memiliki kompetensi dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas terkhusus pada penelitian tindakan kelas. Dengan demikian karya tulis ilmiah guru dapat diawetkan dalam jurnal nasional dan bisa menjadi rujukan bagi guru di seluruh Indonesia bagi yang membutuhkan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan. Metode ceramah sebagai langkah awal dalam memberi pemahaman PTK, kemudian diikuti oleh tanya jawab sebagai umpan balik dari guru-guru. Selanjutnya diskusi untuk memberi penguatan yang mendalam pada peserta terhadap materi yang diberikan melalui kasus tertentu. Terakhir para peserta dalam hal ini guru-guru diharapkan dapat merumuskan masalah riil dalam lingkungan kelas untuk selanjutnya dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Diharapkan dari metode ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Kamis, 26-27 Maret 2023, dengan dihadiri 15 orang guru dari SMA Negeri 1 Sungguminasa Gowa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dua dosen dan satu mahasiswa secara rinci diuraikan sebagai: (1) Ahmad Syamsuadi, S.Pd., M.Pd. bertanggung jawab secara keseluruhan sekaligus bertindak sebagai ketua tim pengabdian, (2) Dr. Abd. Kadir Jaelani, S.Pd., M.Pd. bertugas untuk memberikan materi penyusunan karya ilmiah dalam hal ini penelitian tindakan kelas, dan (3) Rismawati bertugas untuk mendampingi peserta kegiatan dalam penyusunan penelitian tindakan kelas.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dimulai dari menjelaskan secara umum karya tulis ilmiah, definisi dan karakteristik penelitian tindakan kelas, cara mengidentifikasi masalah,

merumuskan masalah, dan alternatif solusi untuk memecahkan masalah dalam penelitian tindakan kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan metodologi penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kriteria keberhasilan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penetapan focus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Jika diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berulang membentuk suatu siklus. Langkah yang ditempuh dalam setiap siklus adalah: (1) penetapan fokus permasalahan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengumpulan data (pengamatan/observasi), (5) Refleksi (analisis, dan interpretasi), dan (6) Perencanaan tindak lanjut. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus. Berikut digambarkan kerangka siklus dalam langkah penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Siklus Langkah PTK

Rincian kegiatan pada setiap tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (a) Penetapan fokus permasalahan. Sebelum suatu masalah ditetapkan atau dirumuskan, perlu ditumbuhkan sikap dan keberanian untuk mempertanyakan, misalnya tentang kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai selama ini. Sikap tersebut diperlukan untuk menumbuhkan keinginan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut identifikasi permasalahan. Permasalahan ditetapkan melalui Gap antara Das Sein berarti keadaan yang sebenarnya pada waktu sekarang, Das Sollen berarti apa yang dicita-citakan atau apa yang diharapkan. Ketidaksesuaian tersebut akan menimbulkan suatu masalah. Dianjurkan agar masalah yang dipilih untuk diangkat sebagai masalah penelitian tindakan kelas memiliki nilai strategis bagi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut dan memungkinkan diperolehnya model tindakan efektif yang dapat dipergunakan

untuk memecahkan masalah tersebut. Pada tahap selanjutnya, masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan barulah dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan masalah yang jelas memungkinkan peluang untuk pemilihan tindakan yang tepat atau strategi yang sesuai. (b) Perencanaan tindakan. Setelah masalah dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional, perlu dirumuskan alternatif tindakan yang akan diambil. Alternatif tindakan yang dapat diambil dapat dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis tindakan dalam arti dugaan sementara mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Disini guru harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok dalam permasalahan. (c) Pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran akan diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu. (d) Pengamatan atau observasi dan pengumpulan data, tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, guru dapat melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. (e) Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain. (f) Refleksi. Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk menganalisis setiap perilaku yang ditampilkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menganalisis kemajuan-kemajuan yang telah dicapai siswa, serta upaya mempertahankan kemajuan tersebut. Mengkaji penyebab terjadinya hambatan-hambatan yang muncul saat tindakan dilakukan. Kemudian merencanakan perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika masih terdapat masalah pada proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Hasil kegiatan yang dicapai dalam pelatihan adalah guru memiliki motivasi dalam melakukan penelitian tindakan kelas, guru mengetahui sistematika penulisan penelitian tindakan kelas, dan guru mampu mengidentifikasi tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran. Berikut diperlihatkan kegiatan pendampingan pembuatan penelitian tindakan kelas.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Segala pertanyaan dari peserta juga dijawab secara jelas, sehingga peserta sangat puas dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu pengabdian masarakat ini sangat didukung oleh kepala SMA Negeri 1 Sungguminasa Gowa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan pendampingan dalam penerapan atau pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Kesimpulan

Hasil kegiatan yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah guru memiliki motivasi dan bersemangat dalam melakukan penelitian tindakan kelas, Guru mengetahui sistematika penulisan penelitian tindakan kelas, dan Guru mampu mengidentifikasi tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Program studi Pendidikan Matematika FKIP Unismuh Makassar, yang selalu memberikan kesempatan kepada Dosen untuk berinovasi dalam pengabdian kepada masyarakat.

Terimakasih kepada SMA Negeri 1 Sungguminasa Gowa, yang dengan senang hati menerima para Dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Ariawan, R dan Zetriuslita (2020). Penulisan Karya Ilmiah (PTK) Bagi Guru – Guru SD Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti – Riau (Sebuah Kegiatan Pelatihan). *Community Education Engagement Journal* 1(2),73-82
- Azizah, dkk (2020). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal AULADUNA*
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional nomor. 16 Tahun (2007). *Stadard Akademik dan Kompetensi Guru*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MIN 1 Pasaman Barat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76–82
- Suyitno, Imam. (2011). *Memahami Tindakan Pembelajaran. Cara Mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyuni, N. dkk(2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Smp Swasta Balikpapan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Yusantika, Friska D. (2020). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di MI NU Tegalsari. *UNNES: Jurnal PANJAR*.
- Zetriuslita, dkk (2023). Workshop Penelitian Tindakan Kelas Untuk Eningkatkan Jenjang Karir Bagi Guru SMPN 5 Pelalawan. *Communnity Development Journal*